

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan jawaban atas suatu penelitian atau yang sering kali di sebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian di perlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan berniali ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksut dari penelitian tesebut.

Pendekatan yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut bogdan dan taylor mendefinisikan *metode kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* edisi revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,, 2012) , hal.4

Davit Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.²

2. Jenis penelitian

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subyek penelitian menjadi jelas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberi gambaran secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.³ Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan di MAN 2 Blitar. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik secara lisan dari berbagai sumber data yang didapat dari partisipan akan diuraikan secara jelas seringkias mungkin.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Blitar. Letak sekolah ini cukup strategis, dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum. Sekolah ini sangat maju dari sisi akademis dan religiusitasnya, serta memiliki visi dan misi yang baik. Sekolah MAN 2 Blitar atau yang biasa disebut

² Ibid..., hal. 5

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157

dengan MAN Wlingi adalah salah satu sekolah yang terletak satu lokasi dengan masjid besar Miftahul Janah. Alasan peneliti melakukan research di MAN 2 ini dengan pertimbangan diantaranya :

1. MAN 2 Blitar merupakan sekolah berlatar belakang Islam dan menjalankan perilaku keagamaan. Dari sini jelas bahwa MAN Wlingi tidak hanya saja menjalankan peranannya dalam segi profesional tetapi juga sangat memperhatikan segi kemampuan berpikir siswa dan perilaku keagamaan seperti melakukan Shalat Dzuhur berjamaah, kajian risalatul mahidh untuk putri ba'do Dzuhur, melakukan shalat sunah Dhuha, pembiasaan membaca al-Quran lima belas menit sebelum bel pelajaran berbunyi pembiasaan sholat rowatib.
2. MAN 2 Blitar merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang berada dibawah naungan KEMENAG diwilayah Wlingi.
3. MAN 2 Blitar merupakan sekolah yang kental dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, sehingga dapat terbentuk suatu nilai keagamaan dalam diri peserta didik.
4. Peneliti yakin bahwa peran guru keagamaan mampu menginternalisasikan siswa dalam hal akidah, syariah dan akhlak guna meningkatkan nilai-nilai keagamaan. Yang mana dalam kegiatan belajar mengajar guru selalu tidak henti-hentinya untuk selalu mengingatkan siswa agar selalu meningkatkan nilai keagamaan yang baik. di MAN 2 Blitar.

C. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti mutlak di perlukan sebagai instrumen utama. Dimana peneliti sebagai instrumen utama, yaitu bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia adalah sebagai pendukung.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Peran penelitian dalam hal ini adalah pengamat penuh, yaitu peneliti dalam hal ini adalah pengamat partisipatif atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴ Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berfungsi sebagai pengamat strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai spiritual religius melalui kegiatan siswa, pada penelitian ini penulis menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus sebagai instrument, untuk mendukung pengumpulan data di lapangan penulis memanfaatkan alat tulis berupa bolpoint dan buku catatan sebagai alat pencatat.

Data yang penulis kumpulkan di lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian, jika dicermati dari segi sifatnya maka yang di kumpulkan adalah data kualitatif yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau pendapat yang kemudian di ubah dalam bahasa tulisan.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 310

Demikian juga dengan fenomena perilaku subyek akan diabstaksikan dalam bahasa tulis.

D. Data dan Sumber data

1. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁵ Fakta-fakta atau keterangan-keterangan tersebut di peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses kegiatan penanaman nilai-nilai spiritual religius di MAN 2 Blitar.

Penelitian mencari fakta-fakta atau keterangan yang pertama yaitu melalui wawancara dimana wawancara kepada narasumber yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran akidah akhlak serta sebagian siswa di MAN 2 Blitar tersebut.

Yang selanjutnya melalui observasi, peneliti datang di MAN 2 Blitar ketika pembelajaran keagamaan pada saat siswa mengikuti kegiatan keagamaan, serta melihat kondisi ketika para siswa mengikuti kegiatan tersebut.

Kemudian tahap dokumentasi, peneliti mendokumentasi ketika kegiatan amaliyah berlangsung. Ketika wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran akidah akhlak, serta sebagian siswa yang terpilih untuk diwawancarai. Dan juga peneliti

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

mendokumentasi tampak dari depan MAN 2 Blitar, ruang kelas, ruang latihan sholat, ruang kajian kitab kuning, serta masjid yang setiap hari digunakan untuk melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur.

2. Sumber Data

Menurut Loftand dan Lofland, seperti di kutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai sumber informasi. Informasi atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif juga disebut sumber data.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh seperti dikemukakan Arikuntoro, Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Person*, yaitu sumber data berupa orang.⁷ Yang termasuk dalam sumber data ini adalah waka kesiswaan, guru akidah akhlak, siswa, serta pihak yang terkait dengan kegiatan penanaman nilai-nilai spiritual religius MAN 2 Blitar.

⁶ Lexy J. Moleong, *Penelitian kualitatif*, ...hal.57

⁷ Ahmad Tanzeh, *Mtodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58-59

2. *Place*, yaitu sumber data berupa tempat atau benda.⁸ Misalnya ruang kelas, mushola, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan yang ada di MAN 2 Blitar.
3. *Paper*, yaitu sumber data berupa simbol-simbol, yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi.⁹ Data ini dapat diperoleh melalui dokumentasi yang berupa buku, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat beberapa jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁰ Sesuai dengan sumber data di atas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*interview*)

Interview adalah “suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi.¹¹ Wawancara

⁸ *Ibid...*, hal. 59

⁹ *Ibid...*, hal. 59

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ... hal. 57

¹¹ Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 113

merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.¹²

Menurut Lexy Moleong di jelaskan bahwa interview atau wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹³

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁴

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah di tetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.¹⁵

Wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam.

Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk

¹² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eKaf,2006), hal. 32

¹³ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 135

¹⁴ Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal.234

¹⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradikma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 180

mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.¹⁶

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁷

Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.¹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya mendapatkan informasi daripada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang didalamnya berisi percakapan-percakapan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 39

¹⁷ *Ibid...*, hal. 140

¹⁸ Suharismi Arinkuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 206

informan serta menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

Peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Teknik wawancara ini digunakan dalam pengumpulan data-data melalui percakapan dengan:

- a. Tenaga pendidik (Guru matapelajaran akidah akhlak) MAN 2 Blitar, dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi penanaman nilai religius pada siswa melalui kegiatan keagamaan sholat, penanaman nilai-nilai spiritual religius pada siswa melalui kegiatan keagamaan kajian kitab kuning, dan penanaman nilai-nilai spiritual religius pada siswa melalui kegiatan keagamaan Usmani di MAN 2 Blitar.
- b. Siswa-siswi disekolah yang diwawancarai bagaimana minat dan tanggapan terhadap penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan sholat, kajian kitab kuning, dan Usmani.
- c. Wali kepala bidang kurikulum yang diwawancarai mengenai bagaimana tanggapan terhadap penanaman nilai religius melalui kegiatan amaliyah beribadah sholat, kajian kitab kuning, dan Usmani.
- d. Kepala Sekolah diwawancarai mengenai penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan sholat, penanaman nilai religius

melalui kegiatan keagamaan kajian kitab kuning, dan penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan Usmani di MAN 2 Blitar.

2. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi kemudian melakukan pencatatan tentang obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap atau perilaku manusia, benda mati, dan gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut observer atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati obyek disebut pedoman observasi.¹⁹

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.²⁰

Dengan demikian metode ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung di lokasi penelitian dan peneliti berusaha untuk memperlihatkan dan mencatat gejala yang timbul di MAN 2 Blitar.

Penulis mengadakan pengamatan terlibat sehingga penulis banyak mengetahui aktivitas belajar mengajar yang terjadi di lembaga tersebut. Pada setiap akhir pengamatan penulis mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat kedalam ringkas data untuk keperluan analisis data.

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis...*, hal. 87

²⁰ Ibid..., hal. 84

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau penyajian akunting.²¹

Dalam penerapan metode dokumentasi, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa hal yang akan di dokumentasikan. Alasan dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknis kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²²

Teknik ini digunakan peneliti untuk digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan/data pendukung di MAN2 Blitar yang meliputi:

- a. Latar belakang obyek dan letak geografis MAN 2 Blitar.
- b. Sejarah, Visi dan Misi MAN 2 Blitar.

²¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hal. 66

²² Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 93

- c. Struktur organisasi MAN 2 Blitar.
- d. Keadaan para pengajar dan siswa MAN 2 Blitar.
- e. Sarana dan prasarana MAN 2 Blitar.

Dokumentasi dalam penelitian ini juga meliputi foto kegiatan amaliyah beribadah dan wawancara, hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta data siswa yang mengikuti kegiatan dan pembelajaran keagamaan ini. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakanya suatu penelitian yang sifatnya amaliyah dan sesuai dengan konteks di MAN 2 Blitar yang dibutuhkan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²³ Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.²⁴

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

²³ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 334

²⁴ *Ibid...*, hal. 337

membuang yang tidak perlu.²⁵ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru dan siswa yang mengacu pada proses penanaman nilai-nilai Spiritual Religius melalui amaliyah beribadah.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran

²⁵ *Ibid...*, hal. 338

suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.²⁶ Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis data lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap bahwa setiap keadaan harus memenuhi.²⁷

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.

²⁶ *Ibid...*, hal.345

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 320

2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan menghasilkan data yang valid dan teruji kredibilitasnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁸ Keikutsertaan peneliti dilapangan sangalah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin peneliti itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

Dengan adanya perpanjangan keikutsertakan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya berdusta, menipu, berpura-pura. Peneliti di sini

²⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

melakukan penelitian hingga mendapatkan informasi yang paling akurat.

2. Ketekunan atau Keajekan Pengamat

Keajekan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitanya dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.²⁹ Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. kegiatan ini dilakukan dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁰

Menurut Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329

³⁰ *Ibid...*, hal. 330

fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.³¹

Triangulasi dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Apabila ada tiga sumber data tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan diskusi teman sejawat.

4. Pemeriksaan atau Pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman

³¹ *Ibid...*, hal. 330

sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu memberi masukan/pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.³² Langkah ini juga akan bermanfaat bagi eneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan observasi di sekolah yang akan diteliti yaitu MAN 2 Blitar.
- b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada ketua IAIN Tulungagung.
- c. Menyerahkan surat izin penelitian ke MAN 2 Blitar.
- d. Konsultasi dengan guru mata pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian .
- b. Pengamatan kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat proses penanaman nilai-nilai spiritual religius melalui kegiatan amaliyah beribadah.

³² Lexy Moleong, *Mtodologi Penelitian...*, hal. 334

- c. Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan proses penanaman nilai-nilai spiritual religius melalui kegiatan beribadah.
- d. Memperbaiki instrumen wawancara tersebut baik isi maupun bahasanya jika perlu diperbaiki.
- e. Menetapkan kelas yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
- f. Menentukan subjek wawancara.
- g. Melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, walikesiswaan, guru kelas yang sudah ditentukan dan siswa sebagai subjek daam penelitian.
- h. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- i. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- j. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
- k. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan melukiskan laoranya.
- l. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala MAN 2 Blitar.